

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Definisi lain menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan akan lebih baik bila di sertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya,²

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian eksperimen karena penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Ulum Kuluran.

Penelitian eksperimen adalah dengan melakukan uji coba atau memberikan perlakuan yang berbeda pada subjek penelitian menurut Ibnu Dkk, menjelaskan metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis bentuk hubungan sebab akibat memulai kecurangan variabel independen dan menguji perubahan yang diabaikan oleh kecurangan selama kecurangan perlakuan peneliti melakukan kontrol terhadap variabel luar agar perubahan yang terjadi benar-benar sebagai akibat dari kecurangan bukan disebabkan variabel lainnya.³

¹Sugiyono *metode penelitian kuantitatif dan r&d* (Bandung alfabeta,2014).8.

² Sandu siyoto dan ali sodik, *dasar metodeologi penelitian kuantitatif* (Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015).17.

³Ninit Alfianika, *metode penelitian kuantitatifBahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 127.

Penelitian eksperimen pada perlakuan (*treatment*) dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁴

Tipe desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Pada tipe ini terdapat hasil perlakuan yang lebih akurat lagi dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan, desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Gambar 3. 1: One Group Pretest Posttest Desain

Keterangan

O_1 = Nilai *pretest*

X = perlakuan dengan model *blended learning*

O_2 = Nilai *Posttest*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum yang berada di Desa Kuluran Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian kuantitatif ini dilakukan di MI Miftahul Ulum adalah mulai dari bulan Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Endang Widi Winarmi dalam bukunya menjelaskan bahwa himpunan yang menarik bagi peneliti, yang dijadikan sebagai objek

⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 72.

untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki sifat yang sama.⁵

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kuluran dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 6 laki-laki dan 17 perempuan.

2. Sampel

Arikunto dalam setyowati mengatakan bahwa sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.⁶ Sampel juga merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Maksudnya dengan sampel penelitian artinya sesuatu penelitian yang dilakukan dalam konteks populasi tertentu yang tidak diteliti secara keseluruhannya melainkan diambil dari sebagian contoh dan kemudian di jadikan sebagai dasar untuk menyimpulkan kondisi populasi keseluruhan. Peneliti ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yang mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kuluran yang dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 17 perempuan.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan asal usul data tersebut diperoleh. Adapun sumber data terdiri dari:

1. Sumber Data

a. Data Primer

⁵ Endang Widi Winarmi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal.38.

⁶ Setyowati, "pengaruh motivasi belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VII SMPN 13 semaran," *Fakultas, Universitas Negeri Semarang*, 2007 Hlm 31

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D"

Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari gejalanya.⁸ Data primer ini data yang bersumber dari peserta didik dan guru MI Miftahul Ulum di Kelas IV. Data diperoleh adalah data hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kuluran

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data atau informasi yang diperoleh melalui penunjang sumber data primer ataupun pihak lain.⁹ Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah hasil wawancara kepada guru kelas IV di MI Miftahul Ulum Kuluran. Dan hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas IV di MI Miftahul Ulum Kuluran.

2. Jenis Data

Data penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kuantitatif

Menurut Hamid Darmadi, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau sebuah bilangan.¹⁰ Teknik pengumpulan Data ini dapat dilihat melalui nilai tes berupa angka yang didapat melalui *posttest* dan *pretest* dan di analisis menggunakan perhitungan statistika.¹¹

b. Data Kualitatif

⁸ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D":81(Bandung Alfabeta) 2016, Hlm156

⁹ Ali Khusna Faridah, *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung* (Tulungagung: Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

¹⁰ Ibid, 52.

¹¹ Ibid, 45.

Menurut Hamid Darmadi, data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka melainkan berbentuk.¹² Melalui hasil wawancara guru kelas dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kemampuan hasil belajar kelas IV MI Miftahul Ulum masih rendah. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dapat dilihat melalui dokumentasi foto atau video dalam pelaksanaan wawancara.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono dalam setyowati menyatakan variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.¹³ Variabel merupakan gejala yang menjadi focus peneliti untuk di amati. Gejala ini bersifat membedakan suatu unsur dengan unsur yang lain. Dalam kata lain Variabel juga disebut juga dengan objek yang akan di teliti. Variabel memiliki 2 jenis.¹⁴

a. Variabel Bebas atau Variabel X (*Independent*)

Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi hal ini biasanya di sebut juga symbol X.¹⁵ Variabel X adalah “*Blended Learning*”.

b. Variabel Terikat atau Variabel Y (*Dependent*)

¹² Putri Rika Amalia, “Pengaruh Model Role Play Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat” (UNISLA, 2020), 52.

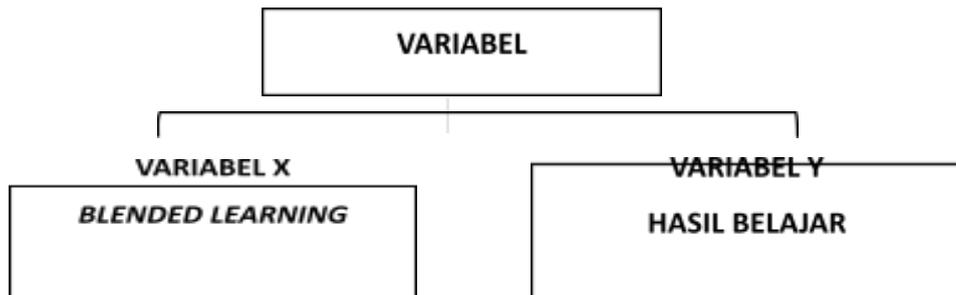
¹³ Setyowati “Pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar peeta didik kelas V11 SMPN 13 semarang, fakultas ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2007 Hlm 33

¹⁴ Sugiyono, metode penelitian kuatitatif , kualitatif dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2015) Hlm 39

¹⁵ gendro wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis*, 2nd ed. (yogjakarta, 2020). Hlm 40

Variabel terikat yakni Variabel yang dipengaruhi. Variabel ini biasanya di sebut juga symbol Y.¹⁶ Dalam peneliti ini yang menjadi Variabel terikat adalah “ Hasil Belajar”.

Variabel penelitian dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 3. SEQ Gambar_3. 1* ARABIC
2 : Bagan Variabel

2. Indikator Penelitian

Indikator dari penelitian ini ada 2 yaitu Indikator dari model *Blended Learning* dan indikator dari Hasil belajar.

a. Indikator Model *Blended Learning*

Adapun Indikator model *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 : Indikator Model *Blended Learning*

No.	Indikator Model <i>Blended Learning</i> (Tatap Muka)	Indikator Model <i>Blended Learning</i> (Online)
1.	Siswa mampu berdiskusi dengan baik bersama kelompoknya.	Siswa mampu merespon atau memberikan umpan balik dengan baik.

¹⁶gendro wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis*, 2nd ed. (yogyakarta, 2020). Hlm 40

2.	Siswa berani menjelaskan ide atau gagasannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada teman sekelompoknya.	Siswa mampu belajar mandiri dan menyimak pembelajaran dengan baik.
3.	Siswa berani mempresentasikan materi hasil dari diskusi kelompok kepada teman satu kelasnya.	Siswa mampu mempraktikkan pembelajaran dengan baik.
4.	Siswa tidak bosan dan tidak ramai ketika pelaksanaan pembelajaran	Siswa tetap selalu memperhatikan dan menyimak ketika pembelajaran online.

b. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 : Indikator Hasil Belajar

No.	Muatan Pelajaran	Pemb.	Indikator	Ket.
1.	Al-Qur'an Hadits (Hukum <i>Idghom Bighunnah</i> , <i>Idghom Bilaghunnah</i> , dan <i>Iqlab</i> .)	1	3.7.1 Siswa mampu menyebutkan macam-macam huruf <i>Idghom Bighunnah</i> . 3.7.2 Siswa mampu menyebutkan macam-macam huruf <i>Idghom Bilaghunnah</i> . 3.7.3 Siswa mampu menyebutkan macam-macam huruf <i>Iqlab</i> .	C1
		2	3.7.4 Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan <i>Idghom Bighunnah</i> .	C2

			3.7.5 Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan <i>Idghom Bilaghunnah</i> . 3.7.6 Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan <i>Iqlab</i> .	
		3	3.7.7 Siswa mampu memberi contoh bacaan <i>Idghom Bighunnah</i> . 3.7.8 Siswa mampu memberi contoh bacaan <i>Idghom Bilaghunnah</i> . 3.7.9 Siswa mampu memberi contoh bacaan <i>Iqlab</i> .	C2
2.	Al-Qur'an Hadits (Hadits Tentang Silaturrahim)	4	3.8.1 Siswa mampu membaca hadits tentang silaturrahim. 3.8.2 Siswa mampu menuliskan hadist tentang silaturrahim.	C1
		5	3.8.3 Siswa mampu menyebutkan arti hadist tentang silaturrahim riwayat Bukhori Muslim dari Anas. 3.8.4 Siswa mampu menghafalkan hadist tentang silaturrahim riwayat Bukhori Muslim dari Anas.	C1
		6	3.8.5 Siswa mampu menjelaskan pengertian silaturrahmi. 3.8.6 Siswa mampu menjelaskan isi kandungan hadis tentang tentang silaturrahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas.	C2

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan baik jika mempunyai hasil validitas yang tinggi. Kegunaan dari validitas yaitu mampu menilai apa yang harus dinilai, uji validitas juga memiliki kegunaan yaitu menghitung tinggi rendahnya validitas instrument dan dinyatakan dengan koefisien validitas.¹⁷ Validitas pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan

¹⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hal. 120.

kesesuaian antara instrument sebagai alat ukur dengan objek yang diukur.¹⁸

a. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap validasi perangkat pembelajaran di dalamnya ada instrument yang akan di validasi yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pendapat dari para ahli, keseluruhan instrument yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh para ahli. Bila dalam instrument perlu perbaikan maka instrument itu harus di perbaiki sebelum di ujikan kepada responden. Jika hasil dari validator di nyatakan valid, maka instrument layak atau bisa digunakan dalam penelitian. Validator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan oleh dosen PGMI Universitas Islam Lamongan.

Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada penelitian ini menggunakan 1 validator atau uji coba ahli untuk mengukur kevalidan RPP dengan menggunakan rumus skala likert dengan mengelola data menjadi presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum}{\sum x} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi Kelayakan

\sum = Jumlah Skor Jawaban Validator

$\sum x$ = Jumlah Skor Maksimal

¹⁸ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhliil, *Statistik Pendidikan, Teori, Dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2018), Hal.110.

Tabel 3. 3 : Kategori Kevalidan RPP

Skor	Kategori	Keterangan
85-100	A (Baik Sekali)	Dapat digunakan tanpa revisi.
74-84	B (Baik)	Dapat digunakan dengan revisi kecil.
63-73	C (Cukup)	Dapat digunakan dengan revisi.
52-62	D (Kurang)	Dapat digunakan dengan revisi.
<51	E (Gagal)	Tidak dapat digunakan. ¹⁹

b. Validasi Instrumen Tes

1) Validasi Butir Soal

Validasi butir soal merupakan sebuah item yang dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Sebuah soal memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.²⁰ Instrumen yang baik akan memiliki tujuan dan kesimpulan yang benar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan instrument yang valid dibutuhkan suatu uji kevalidan dan keshahihan.²¹ Teknik yang digunakan pada validitas di penelitian ini adalah validitas item soal yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Validitas butir soal digunakan untuk mencari kevalidan soal *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya diujikan kepada non

¹⁹ Roudlotul Ilmiyah, *Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas V MI Bahrul Ulum* (Universitas Islam Lamongan, 2021), Hal. 52.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 193.

²¹ Nurhasanah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" Hal. 52.

responden sehingga hasilnya layak digunakan untuk penelitian kepada responden yaitu kelas IV MI Miftahul Ulum. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left[N \sum x^2 - (\sum x)^2 \right] \left[N \sum y^2 - (\sum y)^2 \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir atau item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.²²

Tabel 3. 4 : Kategori Kevalidan Butir Soal

Interval Soal	Kategori Kevalidan
$3 \leq VR \leq 4$	Valid
$2 \leq VR \leq 3$	Cukup Valid
$1 \leq VR \leq 2$	Kurang Valid
$0 \leq VR \leq 1$	Tidak Valid ²³

Tabel 3. 5 : Interpretasi Nilai r.

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

²² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Bandung: CV Budi Utama, 2020), Hal.63.

²³ Putri, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat" (n.d.): Hal.49.

0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah ²⁴

Pengambilan keputusan jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $n = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan begitu juga sebaliknya.²⁵ Perhitungan validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Pearson product moment* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25 atau menggunakan Ms. Excel. Untuk menghitung T-hitung juga menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden.²⁶

2) Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas memiliki arti sejauh mana hasil dari pengukuran yang memiliki keterpercayaan, memiliki konsistensi, serta kestabilan yang bisa dipercaya. Menurut

²⁴ A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif* (Surabaya: Health Book Publishing, 2015), Hal.84.

²⁵ Putri, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat."

²⁶ A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Hal. 83.

Febri Endra dalam bukunya pengantar metodologi penelitian menjelaskan bahwa Reliabilitas adalah konsistensi bila mana tes tersebut diuji berkali-kali hasilnya relative sama, artinya setelah tes yang pertama dan selanjutnya di padukan akan mendapatkan hasil yang signifikan.²⁷ Menurut Ina Magdalena dalam bukunya Desain Evaluasi Pembelajaran SD menjelaskan bahwa Reliabilitas merupakan sejauh mana suatu tes dapat di percaya untuk menghasilkan skor yang tidak berubah walaupun di ujikan pada situasi yang berbeda.²⁸

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Split-half Spearman-Brown* dengan berbantuan aplikasi SPSS atau menggunakan Ms. Excel. Rumus *Spearman Brown* digunakan untuk mencari hasil reliabilitas butir soal yang berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang akan diujikan kepada responden penelitian yaitu siswa siswi kelas IV di MI Miftahul Ulum.

$$r^{\frac{11}{22}} = \frac{N \left(\sum X_1.X_2 \right) - \left(\sum X_1 \right) \left(\sum X_2 \right)}{\sqrt{\left[\left(N \cdot \sum X_1^2 \right) - \left(\sum X_1 \right)^2 \right] \left[\left(N \cdot \sum X_2^2 \right) - \left(\sum X_2 \right)^2 \right]}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Responden

x_1 = Kelompok Data Belahan Pertama

x_2 = Kelompok Data Belahan Kedua.²⁹

²⁷ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), Hal.139.

²⁸ Ina Magdalena, *Desain Evaluasi Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), Hal. 43.

²⁹ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), Hal.93.

Selanjutnya untuk menghitung koefisien reliabilitas yaitu menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Spearman*

Brown:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{22}^{11}}{1 + r_{22}^{11}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas Internal Seluruh Item

r_{22}^{11} = Korelasi antara belahan (Ganjil Genap) atau

(Awal Akhir).³⁰

Tabel 3. 6 : Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Baik
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi. ³¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan laporan ini.

Peneliti menggunakan beberapa model sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek

³⁰ A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Hal.92.

³¹ Nur Hafizatul Munadliroh, *Pengaruh Strategi Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III MI Tarbiyatul Banat* (Universitas Islam Lamongan, 2021).

penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.³²

Dalam penelitian ini juga menggunakan data observasi yakni melakukan kegiatan observasi pada proses pembelajaran siswa di MI Miftahul Ulum Kuluran.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara.³³ Penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas dan juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Miftahul Ulum Kuluran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Didalam dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dan lain sebagainya.³⁴

Adapun dokumentasi yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, photo dan dokumen- dokumen lain yang relevan.

4. Tes Hasil Belajar

Arikunto mengemukakan bahwa tes adalah alat bantu atau prosedur yang dapat digunakan untuk bisa mengetahui atau

³² Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS" (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 19.

³³ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS," (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 18.

³⁴ Vina Febian Musyadad and Hanafiah, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan* 5, No.6 (2022): 1936–1941.

mengukur sesuatu dalam suasana menggunakan cara dan aturan yang di tentukan.³⁵ Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data yaitu suatu alat yang digunakan untuk memperoleh suatu data dalam melakukan penelitian. Instrument dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Yakni suatu lembar yang digunakan untuk menilai kegiatan pembelajaran penelitian dalam melakukan uji pembelajaran secara online .

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk mendapatkan hasil pengerjaan siswa yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui hasil tes siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model *blended learning*.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden , mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak diujikan.³⁶

Analisis data adalah data dari semua responden atau dari sumber data lain yang berkumpul. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden, menyajikan

³⁵ Amria, *Pengaruh Model FAE Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene*, 2020.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.147.

data pada tiap variabel yang di teliti, menjawab rumusan masalah, menghitung untuk menguji hipotesis.³⁷

1. Analisis Instrumen Tes

a. Daya Beda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal yang mampu membedakan antara anak yang pandai atau mempunyai kemampuan tinggi dengan anak yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan tidak baik dan tidak memiliki daya pembeda jika soal tersebut bisa dijawab benar oleh anak yang berkemampuan tinggi dan anak yang memiliki kemampuan rendah. Demikian juga soal dikatakan tidak baik dan tidak memiliki daya pembeda jika soal tersebut tidak bisa dijawab benar oleh anak yang berkemampuan tinggi dan anak yang berkemampuan rendah.³⁸ Tes tersebut di katakan tidak memiliki Daya pembeda jika tes soal tersebut diberikan kepada anak yang memiliki prestasi sangat baik tapi hasilnya rendah dan bila diberikan kepada anak yang berprestasi rendah tetapi hasilnya tinggi.³⁹

Berdasarkan penjelasan dari ahli sebelumnya, bahwa daya pembeda memiliki arti singkat yaitu soal yang membedakan antara anak yang berpotensi tinggi dan anak yang berpotensi rendah pada soal *pre-test* dan *post-test*. Rumus dari daya pembeda untuk soal obyektif adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{JBA-JBB}{JSA}$$

Keterangan:

³⁷ Fiyya Izzatul Athiyah, "Pengaruh Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI Mathlabul Huda Karangkembang Babat" (n.d.): Hal.54.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Hal.236.

³⁹ Athiyah, "Pengaruh Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI Mathlabul Huda Karangkembang Babat" .

DP = Daya Pembeda

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JBB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = Jumlah siswa kelompok atas.

Tabel 3. 7 : Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik. ⁴⁰

b. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan terlalu sulit. Soal yang mudah membuat siswa jadi tidak mempunyai usaha tinggi untuk memecahkannya. Dan begitu juga sebaliknya soal yang sangat sulit membuat anak jadi mudah putus asa untuk memecahkannya dan mengurangi semangatnya untuk mencoba kembali.⁴¹ Rumus untuk mengetahui tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut:

$$TK = \frac{JBA+JBB}{2.JSA}$$

Keterangan:

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar.

JBB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar.

JSA = Jumlah siswa kelompok atas.

Tabel 3. 8 : Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien	Interpretasi
$TK = 0,00$	Sangat Sukar

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Hal.242.

⁴¹ Ibid., Hal.232.

$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Sangat Mudah

c. Sensitifitas Butir Soal

Sensitifitas butir soal merupakan pengukuran seberapa baik butir soal itu mampu membedakan kemampuan siswa sebelum menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* untuk menentukan sensitifitas butir soal yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{Rb - Ra}{N}$$

Keterangan:

S = Indeks Sensitifitas

Ra = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada awal tes (*pre-test*)

Rb = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada akhir test (*post-test*)

N = Banyak Siswa.⁴²

Nilai sensitifitas butir soal yang berkisar antara – 1,00 sampai 1,00. Butir tes dikatakan sensitif terhadap pembelajaran apabila koefisiens sensitifitasnya $S \geq 0,3$. Jika nilai sensitifitas butir soal < 0,3 butir soal akan direvisi.⁴³

⁴² Athiyah, "Pengaruh Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI Mathlabul Huda Karangkembang Babat"

⁴³ Athiyah, "Pengaruh Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI Mathlabul Huda Karangkembang Babat"

2. Analisis Hasil Belajar

a. Penilaian Tes atau Penskoran

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan tidak mengoreksi suatu jawaban, yaitu memberikan nilai 1 pada setiap butir soal yang di jawab benar dan memberikan nilai 0 pada setiap soal yang di jawab salah (tergantung bobot setiap soalnya). Skor siswa dapat diperoleh dari menghitung jumlah butir soal yang di jawab dengan benar.⁴⁴ Penskoran in digunakan untuk menghitung hasil dari soal *pre-test* dan *post-test* yang telah diterapkan oleh siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Kuluran. Adapun rumus penskoran adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyak jawaban yang benar

N = Banyak Soal.⁴⁵

b. Rata-rata (Mean)

Mean merupakan suatu teknik untuk mengetahui rata-rata dari berapa kali siswa mengikuti materi yang sama dan sejenis.⁴⁶ Analisis hasil belajar dipakai untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diterapkan di kelas IV di MI Miftahul Ulum Kuluran. Rumus dari mean adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor

N = Jumlah Individu.⁴⁷

c. Ketercapaian Hasil Belajar

⁴⁴ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal.228.

⁴⁵ Putri, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat," Hal.58.

⁴⁶ Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Hal.151.

⁴⁷ Ibid., Hal. 152.

Ketercapaian hasil belajar siswa dapat diketahui dari rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase yang Menjawab Soal dengan Tuntas

R = Jumlah yang menjawab soal dengan benar/Tuntas

T = Jumlah Total Responden.⁴⁸

Tabel 3. 9 : Kriteria Ketercapaian Pembelajaran

Presentase	Kategori
85 – 100%	Sangat Tinggi
70 – 84%	Tinggi
60 – 69%	Cukup
51 – 59%	Rendah
0 – 50%	Sangat Rendah ⁴⁹

Dalam ketercapaian hasil belajar, mempunyai kriteria ideal ketuntasan. Dimana kriteria ketuntasan tersebut, untuk masing-masing indikator program normatif dan adaptif adalah 75%.⁵⁰

d. **N-Gain**

Gain merupakan selisih dari suatu nilai yang dihasilkan dari *post-test* dengan *pre-test*, gain dapat menunjukkan seberapa besar interval yang mampu meningkatkan pemahaman ataupun penguasaan materi yang diperoleh seseorang setelah dilakukan intervensi.⁵¹ Cara penghitungan N-Gain yaitu menggunakan sebagai berikut:



⁴⁸ Putri, "Pengaruh Metode Ro Mathlabul Huda Babat," Hal. 59.

⁴⁹ Munadliroh, *Pengaruh Stra Tarbiyatul Banat*.

⁵⁰ Endang Prabandari, "Modul Diklat Keahlian Ganda Pemanfaatan Hasil Penilaian," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2017): Hal. 15.

⁵¹ Dwi Anik Agustin, *Mengajarkan Sains Dengan Permainan* (Bandung: Tata Akbar, 2018).

Keterangan:

Spst-test = Skor tes akhir (Mean *post-test*)

Spre-test = Skor tes awal (Mean *pree-test*)

Smax = Skor Maksimal (100%)

Tabel 3. 10 : Kriteria N-Gain

N-Gain	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$G = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi ⁵²

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* sebagai berikut:⁵³

$$D_{hitung} = \max \{ | p_k - Z_{tabel} | \}$$

Dengan,

$$p_k = \frac{fk_i}{\sum f}$$

Keterangan:

P_k = Proporsi kumulatif

fk_i = Frekuensi kumulatif

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

Selanjutnya Z_{tabel} ditentukan berdasarkan skor baku (Z_i) berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Dengan hipotesis,

⁵² Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 47.

⁵³ Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Hal.244-245.

Keterangan:

x_i : skor variabel bebas

\bar{x} : skor rata-rata variabel bebas

S : Simpangan baku sampel

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan D_{hitung} dan D_{tabel} (tabel nilai kritis *Kolmogorov Smirnov*). Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dalam penelitian ini uji normalitas data penelitian menggunakan uji Shapiro Wilk dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25, maka dapat juga menggunakan pengambilan keputusan dengan membandingkan $p - value$ atau $sig.$ dan α , dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak jika $sig. < \alpha$ dan H_0 diterima jika $sig. \geq \alpha$.⁵⁴

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dikarenakan data yang tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesis untuk menjawab hasil uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Kuluran

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Kuluran

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah:

- a. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa.

⁵⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hal. 63-64.

- b. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak.
Maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa.